

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Kegiatan praktikum merupakan bagian penting dalam menunjang mata pelajaran IPA di SMA. Oleh sebab itu, diharapkan kepada guru agar melakukan kegiatan praktikum setelah memberikan teori pada mata pelajaran IPA, yang melibatkan aktivitas siswa, baik aktivitas fisik maupun mental emosional siswa.

Kegiatan praktikum merupakan kegiatan yang dapat dilakukan di luar kelas dan dilaboratorium, namun kenyataannya masih banyak sekolah – sekolah swasta di Medan khususnya sekolah swasta yang tidak mempunyai fasilitas laboratorium untuk menunjang kegiatan belajar mengajar di sekolah, sehingga sekolah tersebut tidak melakukan kegiatan praktikum kepada siswa.

Bila ada SMA swasta tersebut mempunyai laboratorium tetapi tidak digunakan oleh sekolah tersebut, mungkin laboratorium tersebut kelasnya tidak memadai untuk menampung siswa, peralatan laboratorium yang tidak memadai untuk melakukan kegiatan praktikum atau gurunya sendiri tidak mempunyai kemampuan untuk melakukan kegiatan praktikum di laboratorium tersebut.

Setiap kegiatan yang dilakukan di laboratorium tidak terlepas dari penggunaan alat dan zat, setiap alat dan zat tersebut memiliki karakteristik dan fungsi tertentu. Untuk itu sebelum melakukan kegiatan praktikum siswa harus diperkenalkan alat – alat yang akan digunakan dalam kegiatan praktikum serta mampu menggunakan alat

tersebut, maka dengan itu pentingnya kegiatan praktikum dilakukan di sekolah – sekolah kepada siswa.

Mata pelajaran IPA tidak dapat dipisahkan secara utuh dari pikiran guru ke siswa, tetapi harus di bangun oleh siswa itu sendiri dengan melakukan kegiatan mini lab pada pokok bahasan sistem reproduksi tumbuhan dan manusia, di mana siswa itu aktif bersama teman – temannya untuk membangun pengetahuan dalam mini lab yang dilandasi struktur kognitif yang telah dimiliki sebelumnya.

Mini lab adalah kegiatan praktikum yang dilakukan dalam kelas dengan peralatan yang minimum dapat melakukan kegiatan praktikum untuk menunjang kegiatan teori yang telah diperoleh oleh siswa sebelumnya. Kegiatan praktikum yang seharusnya dilakukan di laboratorium khusus, maka dengan mini lab kegiatan praktikum dapat dilakukan di dalam kelas bagi sekolah – sekolah yang tidak memiliki fasilitas laboratorium bagi siswanya.

Apabila kegiatan mini lab dilakukan, maka hendaknya diperhatikan :

1. Percobaan tidak menghasilkan gas beracun.
2. Zat dan alat sudah tersedia dalam bak plastik untuk setiap individu atau kelompok.
3. Percobaan tidak berbahaya bila dilakukan di dalam kelas.

Selama berlangsungnya kegiatan mini lab di kelas terdapat dan terjalin suatu interaksi sosial antara guru dan siswa, siswa dengan siswa yang juga merupakan jaringan komunikasi, sehingga terbentuk masyarakat kelas antara siswa dengan guru. Sebagaimana yang dikemukakan W.A. Gerungan :

“Sistem sosial dalam kelas adalah suatu sistem yang saling berinteraksi antara siswa yang satu dengan siswa yang lain dalam perwujudan tingkah laku dalam belajar, di mana siswa tersebut saling menerima, saling terbuka di dalam proses belajar mengajar sehingga tercipta suatu kondisi belajar yang menyenangkan dan saling memupuk rasa kebersamaan dalam tujuan belajar yaitu mencapai prestasi belajar yang sebaik mungkin”. (W.A. Gerungan)

Mini lab memberikan siswa kesempatan untuk menyelidiki dan menentukan dengan bekerja dalam kelompok atau bekerja individual. Model pembelajaran kooperatif suatu pendekatan belajar dengan cara siswa belajar dalam sekelompok kecil dengan tingkat kemampuan berbeda dalam melakukan kegiatan mini lab, karena mini lab dapat dilakukan dengan model pembelajaran kooperatif di mana siswa bekerja dalam kelompok yang terdiri atas 4 – 5 siswa yang saling bekerja sama dalam melakukan kegiatan mini lab. Model pembelajaran individual merupakan suatu sistem yang disesuaikan dengan keadaan perseorangan, meliputi antara lain kemampuan dan kecepatan belajar siswa dalam melakukan kegiatan mini lab, sehingga guru memberikan perhatian yang khusus kepada masing – masing siswa dalam melakukan kegiatan praktikum.

#### **B. Identifikasi Masalah**

⊗ Berdasarkan latar belakang masalah yang diajukan di atas maka dapat diidentifikasi masalah-masalah yang berkaitan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif dan model pembelajaran individual dengan menggunakan mini lab:

(1) Bagaimana agar kegiatan praktikum di SMA Swasta yang tidak memiliki lab dapat dilaksanakan, (2) Dengan peralatan yang minimum dapat melakukan kegiatan

mini lab, (3) Kebijakan Kepala Sekolah / Guru dalam melaksanakan mini lab yang tidak mempunyai laboratorium, (4) Apakah mini lab dapat berjalan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif dan model pembelajaran individual.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana hasil belajar biologi dengan model pembelajaran kooperatif dan model pembelajaran individual dengan social skill dengan menggunakan mini lab siswa .

### **D. Perumusan Masalah**

Sesuai dengan batasan masalah yang diajukan, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Apakah ada perbedaan antara model pembelajaran kooperatif dan model pembelajaran individual dengan menggunakan mini lab terhadap peningkatan hasil belajar siswa SMA Swasta Medan pada mata pelajaran Biologi

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan kajian tentang penerapan model pembelajaran kooperatif dan model pembelajaran individual dengan menggunakan mini lab, maka penelitian ini bertujuan:

- a) Untuk mengetahui apakah ada perbedaan antara model pembelajaran kooperatif dan model pembelajaran individual dengan menggunakan mini lab terhadap peningkatan hasil belajar siswa SMA Swasta Medan pada mata pelajaran Biologi?

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penulis mengharapkan hasil penelitian ini bermanfaat sebagai :

- a. Penelitian sebagai perbandingan model pembelajaran kooperatif dan model pembelajaran individual dengan menggunakan mini lab di SMA Swasta Medan.
- b. Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi sekolah-sekolah swasta yang tidak mempunyai laboratorium dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif dan model pembelajaran individual dengan menggunakan mini lab.